

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Kondisi Optimal yang diperoleh untuk analisis senyawa cowanin dalam plasma menggunakan KCKT dengan kolom Agilent Ecliplus C18 RRHD (2,1 x 100 mm; 1,8  $\mu$ m) dengan fase gerak asetonitril : asam formiat 0,4% (75 : 25), laju alir 0,3 mL/menit. Jumlah pelarut organik pengendap protein (asetonitril) yang optimal untuk mengendapkan protein dan sebagai pelarut pengekstrak yaitu empat kali dari jumlah plasma dan jumlah volume pelarut asetonitril rekonstitusi yang baik adalah menambahkan sampai 0,5 mL, karena memiliki luas area puncak cowanin yang lebih besar.

2. Metode analisis cowanin dalam plasma menggunakan KCKT dinyatakan valid berdasarkan nilai LLOQ dari cowanin adalah 0,956  $\mu$ g/mL, dan pada kurva kalibrasi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) >0,99, nilai akurasi dari %diff <  $\pm 20\%$  dan nilai presisi dari %KV <  $\pm 15\%$ . Rata-rata % nilai perolehan kembali konsentrasi rendah (LC) 84,358%, konsentrasi sedang (MC) 78,403 %, dan konsentrasi tinggi (HC) 86,667%

#### 5.2 Saran

Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis cowanin dalam plasma darah secara in-vivo dengan menggunakan kromatografi cair kinerja tinggi untuk menentukan profil farmakokinetik senyawa cowanin dalam ekstrak *Garcinia cowa*. Roxb.